BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dapat mengalami berbagai masalah tanda bahaya atau bahkan komplikasi yang dapat berisiko baik bagi ibu hamil maupun janin. Tanda bahaya kehamilan merupakan suatu tanda yang dapat mengidentifikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan dan apabila tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil (Putri et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2024 secara global Angka Kematian Ibu pada tahun 2023 sebanyak 260.000 ibu meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Pada wilayah Afrika Sub-Sahara 70% (182.000) dan Asia Selatan 17% (43.000) menyumbang perkiraan AKI global pada tahun 2023. Adapun pada tahun 2000 dan 2023, Eropa Timur dan Asia Selatan mencapai penurunan rasio AKI terbesar secara keseluruhan masing–masing sebesar 75% (dari AKI 38 menjadi 9) dan 71% (dari AKI 405 menjadi 117). Pada tahun 2023, lebih dari 92% dari seluruh AKI terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) angka kematian ibu di negara ASEAN pada tahun 2023, Kamboja memegang rasio kematian ibu tertinggi dengan 218 per 100.000 kelahiran hidup, kemudian di negara Myanmar 179 dan Indonesia berada pada urutan ketiga dengan angka kematian sebesar 173 per 100.000 kelahiran hidup.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 memperkirakan pada tahun 2024 AKI di Indonesia akan mencapai 183/100.000 KH dan pada tahun 2030 sebesar 131/100.000 KH yang artinya masih belum mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Anisykurlillah & Supit, 2023). Adapun penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah perdarahan (28%), preeklamsi/eklamsi (24%), dan infeksi (11%). Faktor utama yang menyebabkan AKI di Indonesia yaitu, terlambatnya menegakkan diagnosis dan merujuk ke fasilitas kesehatan yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.

Data Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2023 Evaluasi RPJMN/Renstra 5 tahun terakhir dari Tahun 2019 s.d 2023, terjadi peningkatan Angka Kematian Ibu dari kondisi awal 100 per 100.000 kelahiran hidup Tahun 2019 menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup Tahun 2023 (dari 31.233 Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2023). Pencapaian Provinsi Bengkulu sudah melewati target RPJMN 2023 194 per 100.000 kelahiran hidup, akan tetapi masih di bawah target RPJMD 2023 sebesar 98 per 100.000 Kelahiran hidup.

Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2023 Penyebab kematian ibu di kota Bengkulu pada tahun 2023 digolongkan berdasarkan 5 penyebab kematian yang disebabkan oleh kasus Perdarahan sebanyak 1 (satu) kasus, Gangguan Sistem Peredaran Darah 1 (satu) Kasus, Hipertensi dalam Kehamilan 0 (nol), infeksi 0 (nol) Kasus dan 1 (satu) disebabkan oleh penyakit lainnya. Kasus kematian terjadi di Puskesmas Sawah Lebar di mana kematian terjadi pada 1 orang ibu hamil dan 2 orang Ibu Nifas.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Data Puskesmas Telaga Dewa tahun 2025 dari total ibu hamil yang berjumlah 600 orang terdapat 120 orang diantaranya mengalami kehamilan risiko tinggi dan masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) secara lengkap. Adapun jumlah ibu hamil yang memiliki risiko tinggi terbanyak tahun 2023 terdapat pada Puskesmas Telaga Dewa sebanyak 111 orang, diurutan kedua pada Puskesmas Jembatan Kecil sebanyak 101 orang dan diurutan ketiga pada Puskesmas Kandang sebanyak 88 ibu hamil.

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi risiko tinggi ibu hamil mengalami tanda bahaya kehamilan (Panduwinata et al., 2022). Pengetahuan yang rendah mengenai tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan ibu hamil tidak segera mencari pertolongan dan memeriksakan kehamilanya ke tempat pelayanan kesehatan. Sikap ibu terhadap tanda bahaya kehamilan juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan berpengaruh dalam menentukan apakah ibu akan memiliki tindakan yang baik untuk segera melakukan deteksi dini atau tidak.

Sikap ibu hamil dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan ibu hamil. Tanda bahaya kehamilan yang diketahui secara dini akan lebih cepat ditangani tanpa menimbulkan bahaya ataupun komplikasi yang lebih parah. Hal ini dapat terjadi jika Ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dalam mengenali tanda bahaya kehamilan sehingga dapat menimbulkan sikap positif untuk melakukan pemeriksaan dan mencari pertolongan (Dewie, 2021).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Tindakan seseorang dapat didasari oleh pengetahuan dan sikap sehingga tindakan dapat terbentuk karena pengetahuan dan sikap yang baik. Dengan pengetahuan yang baik maka tindakan dan perilaku ibu hamil juga dapat berubah menjadi lebih baik. Tindakan ibu hamil juga tidak selalu mencerminkan sikap yang positif karena seringkali seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikap yang dilakukannya (Dewie, 2021).

Dampak dari kurangnya deteksi dini dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan faktor risiko pada kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya kewaspadaan dan antisipasi yang tepat saat kehamilan hingga proses persalinan, sehingga akan berisiko besar terjadinya komplikasi hingga kematian pada ibu hamil. Tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, berkurangnya gerakan janin, bengkak pada wajah, tangan dan kaki, penglihatan kabur, sakit kepala yang hebat, demam tinggi, mual dan muntah yang hebat, keluar cairan pervaginam secara tiba–tiba (Budiarti dalam Rosa, 2023).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Upaya pencegahan tanda bahaya dalam kehamilan dapat dilakukan dengan mengenali tanda bahaya kehamilan sejak dini sehingga dapat dideteksi dan ditangani dengan benar agar tidak mengakibatkan komplikasi kehamilan (Febrina, 2021). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) minimal dilakukan delapan kali dengan penyedia pelayanan kesehatan. Menurut Kementerian Kesehatan RI, jumlah kunjungan minimal untuk pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) harus

dilakukan setidaknya pemeriksaan kehamilan sebanyak enam kali dan pemeriksaan oleh dokter sebanyak dua kali (Ismail et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan (Zakaria & Kadir, 2021) mengenai pengetahuan terhadap sikap ibu hamil tentang tanda bahaya didapatkan hasil yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan dapat dicegah dengan kunjungan dan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi atau dengan komplikasi yang difokuskan dapat menyebabkan AKI dan AKB.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maghfirawati & Paramitha, 2024) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA, dinyatakan bahwa ada hubungan dan Bidan diharapkan untuk meningkatkan dukungan dalam pemeriksaan ANC dan memberikan informasi dan penyuluhan mulai dari kehamilan hingga pemeriksaan balita.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Hasil survei di tiga wilayah Puskesmas yang memiliki risiko tinggi kehamilan yaitu pada Puskesmas Telaga Dewa, Puskesmas Jembatan Kecil dan Puskesmas Kandang. Puskesmas Telaga Dewa terdapat 120 ibu hamil yang mengalami risiko tinggi kehamilan dengan persentase 20% dengan jumlah kunjungan K1, K4 dan K6 yang terus mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Ibu Hamil dalam Mendeteksi Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu” dengan jumlah ibu hamil yang

mengalami risiko tinggi kehamilan terbanyak yang ada di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Pertanyaan penelitian ini apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu hamil dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas telaga dewa kota bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

   Diketahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Ibu Hamil dalam Mendeteksi Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui karakteristik ibu hamil dari pendidikan, umur, dan paritas.
   b. Diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan
   c. Diketahui sikap ibu hamil dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan.
   d. Diketahui tindakan ibu hamil dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

e. Diketahui hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu hamil dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan.

f. Diketahui hubungan sikap dengan tindakan ibu hamil dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya dan khususnya mahasiswa kebidanan.

2. Bagi Tempat Penelitian

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi Puskesmas terutama bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan upaya dan pelayanan dalam pencegahan tanda bahaya.

3. Bagi Ibu Hamil

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi ibu hamil dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan dan mencegah tanda bahaya pada kehamilan.

4. Bagi Institusi dan Peneliti Lain

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan bagi tenaga kesehatan dan pemerintah dalam mengupayakan serta mengoptimalkan pelayanan kesehatan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Uji Statistik	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Oktaviana Maghfirawati & Intan Azkia Paramitha (2024)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Wiradesa Pekalongan	Metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.	Hasil uji statistik didapatkan nilai p = 0,002 pada variabel pengetahuan dan Kesehatan dinilai p = 0,047 pada variabel sikap dimana p < α (0,05).	Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Wira desa Kabupaten Pekalongan tahun 2023.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel, jumlah populasi, desain penelitian yang digunakan dan tempat penelitian yang berbeda.
2.	Rabia Zakaria & Raflin Kadir (2021)	Pengetahuan terhadap Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III	Metode *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.	Hasil uji statistik membuktikan nilai p yang dihasilkan adalah 0,001<0,05.	Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel, jumlah populasi, desain penelitian yang digunakan dan tempat penelitian yang berbeda.
3.	Ika Kania Fatdo Wardani dan Resha Putri Ananda	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kemampuan Ibu Hamil Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Cibatu Cikarang Selatan Tahun 2023	Penelitian ini kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional.*	Menggunakan analisis dengan *Chi-Square*	Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh faktor umur (*p-value* 0.003), pengetahuan (*p-value* 0.008), paritas (*p-value* 0.028), pendidikan (*p-value* 0.000), keteraturan pemeriksaan ANC (*p-value* 0.014) dan pemanfaatan media informasi (*p-*	Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel, jumlah populasi, desain penelitian yang digunakan dan tempat penelitian yang berbeda.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Uji Statistik	Hasil Penelitian	Perbedaan
					value 0.000) terhadap kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya dalam kehamilan	

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu